

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian dan persaingan antar perusahaan mendorong suatu perusahaan untuk terus berinovasi dan memperhatikan kinerja keuangannya. Salah satu indikator penting dalam mengelola fungsi keuangan yakni sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan profit atau laba (Indrasti, 2020). Setiap perusahaan baik itu perusahaan skala kecil, menengah, atau besar tentunya menginginkan laba yang konsisten atau meningkat disetiap tahunnya guna mencapai keberhasilan *financialnya*. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat umumnya memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, menarik minat investor, dan meningkatkan reputasi perusahaan (Justin & Tanusdjaja, 2023).

Laba adalah selisih antara total pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan atau individu dalam suatu periode tertentu, dengan total operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut (Rahayu, 2020). Laba umumnya dipergunakan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan, seperti gaji karyawan, pajak, utang, dan dividen bagi pemegang saham. Laba yang sehat merupakan sumber pendanaan utama bagi perusahaan untuk terus beroperasi, melakukan investasi, dan mengembangkan bisnis. Perusahaan yang berhasil mengelola biaya produksi, pemasaran, dan distribusi secara efektif akan mampu meningkatkan margin keuntungannya (Bui & Nguyen, 2021). Peningkatan profitabilitas perusahaan tidak hanya tentang

pertumbuhan, tetapi juga tentang efisiensi. Dengan mengoptimalkan penggunaan modal, membuat anggaran yang realistis, dan mengelola arus kas secara efektif, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

Pengeluaran modal tidak selalu diiringi dengan peningkatan laba juga, hal ini dalam beberapa kasus menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan kadang mengalami penurunan. Sehingga diperlukan peninjauan laporan keuangan untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh. Pentingnya pertumbuhan laba bagi pengguna laporan keuangan yaitu untuk dijadikan dasar dalam menentukan besaran pengembalian bagi pemilik saham atau investor dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan perusahaan. Jika perusahaan berhasil mencapai tingkat pengembalian yang tinggi tentunya akan bisa mendukung kelancaran kinerja perusahaan (Indrasti, 2020). Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan yaitu tercapainya profit yang maksimal, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemilik perusahaan (Jati, 2020). Konsep tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia yang terus ditingkatkan utamanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa.

Salah satu instrumen strategis pemerintah Indonesia dalam mengembangkan pemberdayaan perekonomian negara yakni dengan inisiasi mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pemberdayaan perekonomian ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ditingkat

desa. Berdasarkan Undang – Undang-Republik-Indonesia No 6 tahun 2014 tentang-desa, menunjukkan bahwa keseriusan konstitusional dan politik negara dalam memberdayakan dan melindungi desa sehingga desa dapat menjadi maju, mandiri, demokratis, dan kuat serta dapat membangun pondasi kokoh yang dimana dalam pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan dapat mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. BUMDes dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang dibentuk melalui kolaborasi dalam pengelolaannya yakni antara masyarakat dan pemerintah desa (Khumairo & Zulkufli, 2023). Oleh karena itu, BUMDes yang merupakan badan usaha diharapkan mampu mendorong kesejahteraan ekonomi desa dimana dalam kinerja keuangannya membutuhkan pengelolaan kinerja keuangan yang optimal sehingga dapat menciptakan perekonomian maupun kesejahteraan desa yang mampu bersaing serta melaksanakan tujuannya dengan baik (Trisnawati & Budiani, 2021).

BUMDes sebagai sebuah instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat tentunya harus bisa menjalankan tujuannya dengan baik. Tujuan utama BUMDes adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat desa melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif guna mengembangkan potensi ekonomi lokal baik dari sumber daya alam, manusia maupun modal. Hal ini bertujuan membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat, menekan jumlah pengangguran di wilayah desa, serta memberikan sumbangsih terhadap pemasukan desa melalui Pendapatan Asli Desa (PADes). Tujuan ini berkaitan dengan kinerja keuangan BUMDes agar dalam operasionalnya dapat berjalan baik dan lancar yang

tentunya didasari oleh kinerja keuangannya, dimana merupakan salah satu aspek paling penting untuk menentukan kesuksesan dan keberlanjutan suatu usaha atau bisnis. Dalam konteks BUMDes, pengelola BUMDes seringkali kurang memiliki pengetahuan yang memadai di bidang manajemen bisnis, keuangan, dan pemasaran. BUMDes seringkali memiliki modal awal yang sangat terbatas, sehingga sulit untuk melakukan ekspansi usaha atau menghadapi persaingan.

Kinerja keuangan sebuah Perusahaan berhubungan dengan pengelolaan keuangan dimana informasi keuangannya didapat dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar dalam menilai kinerja keuangan melainkan pada usaha kecil ataupun usaha menengah termasuk pada BUMDes. Menurut Pratiwi *et al* (2024) untuk menilai kinerja dan pencapaian keuangan sebuah perusahaan memerlukan beberapa indikator. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah rasio keuangan. Rasio ini berfungsi sebagai panduan atau cara dalam menilai operasional sebuah usaha atau posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mengidentifikasi perubahan kinerja dari tahun ke tahun atau dengan perusahaan lain (Nurjanah & AS, 2023).

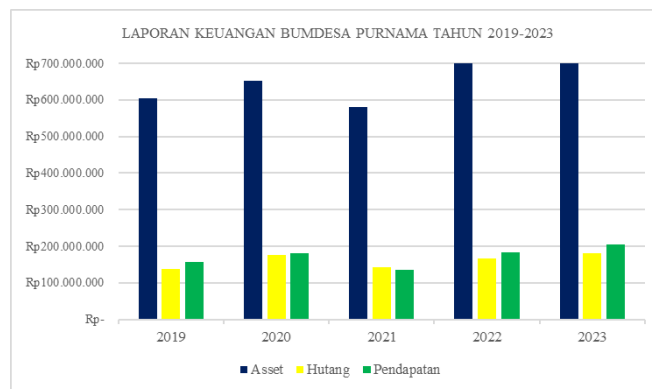
Rasio keuangan yang dapat digunakan menurut Khairunnisa *et al* (2023) ada 4 yaitu rasio profitabilitas berhubungan dengan kemampuan dalam memperoleh kapasitas keuntungan, rasio efektivitas berhubungan dengan keefektifitasan perusahaan untuk menggunakan seluruh sumberdayanya, rasio likuiditas berhubungan dengan kewaiban perusahaan untuk melunasi hutang

jangka pendeknya (Rundengan et al., 2023), dan rasio solvabilitas berkaitan dengan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Juliar & Wahyudi, 2023). Selanjutnya yaitu menurut Aning (2024) laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan kinerja manajemen yang memungkinkan perusahaan mengevaluasi kondisi *finansial* dan tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan. Penilaian ini dilakukan melalui berbagai alat analisis keuangan, mencakup beragam rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, analisis laba kotor, *break event point*, dan rasio pendukung lainnya. Implementasi rasio-rasio tersebut berpotensi mempengaruhi perubahan laba perusahaan secara positif. Untuk keperluan penelitian ini, analisis berfokus pada dua rasio utama yaitu rasio likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa CR dan DAR memiliki dampak pada perubahan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Setyowati (2023), menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* memengaruhi perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Namun disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Kardi (2022) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to total Assets Ratio* (DAR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur garment yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat kewajiban perusahaan yang tinggi atau rendah dalam mengembalikan hutang jangka

pendek maupun jangka panjangnya, sehingga meskipun perusahaan mempunyai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan dengan jumlah hutang atau kewajiban lancarnya, tidak menjamin perusahaan mampu mengembalikan kewajiban jangka pendek atau panjangnya (Shobakhah & Susandini, 2021).

Salah satu badan usaha yang mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDe) Purnama. Berdasarkan hasil observasi laporan keuangan BUMDes Purnama berikut merupakan data keuangan BUMDes Purnama:



Sumber : Laporan Keuangan BUMDes Purnama

Gambar 1. 1 Grafik Laporan Keuangan BUMDes Purnama 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.1 grafik data laporan keuangan BUMDes Purnama, kinerja keuangan BUMDes dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang beragam. Pada tahun 2019, perusahaan berada dalam posisi keuangan yang cukup stabil dengan rasio utang terhadap aset yang rendah, serta pendapatan yang memadai. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan aset yang cukup signifikan, disertai dengan kenaikan utang. Pendapatan juga mengalami pertumbuhan, mencerminkan aktivitas operasional yang semakin meningkat. Namun, pada

tahun 2021, aset mengalami penurunan cukup besar, meskipun utang berhasil dikurangi. Pendapatan pada tahun ini juga menunjukkan penurunan tajam, menandakan tantangan yang dihadapi perusahaan. Tahun 2022 menjadi periode pemulihan dengan adanya peningkatan aset dan pendapatan, meskipun utang juga kembali naik. Hal ini mencerminkan aktivitas usaha yang meningkat meskipun ada tekanan dari sisi pembiayaan. Akhirnya, pada tahun 2023, terdapat pertumbuhan stabil pada semua aspek keuangan, yaitu aset, utang, dan pendapatan, menunjukkan adanya perkembangan yang positif. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BUMDes menunjukkan pola fluktuatif dengan pemulihan di tahun-tahun terakhir. Kesimpulannya, meskipun perusahaan mulai pulih, peningkatan utang selama 5 tahun terakhir menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam pengelolaan utang dan aset karena hal ini dapat mempengaruhi pendapatan di masa mendatang.

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana dampak antara kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan utamanya aset dan hutangnya dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Penelitian ini difokuskan pada perubahan laba, dimana penelitian ini di khususkan pada penelitian skala usaha kecil berbasis lokal, dengan tujuan sosial yang kuat, dan keterbatasan akses ke pendanaan yaitu pada BUMDes Purnama. Perbedaan selanjutnya adalah perbedaan periode waktu penelitian yaitu 2019-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* (*CR*) berpengaruh terhadap perubahan laba BUMDes Purnama?
2. Apakah *debt to asset ratio* (*DAR*) berpengaruh terhadap perubahan laba BUMDes Purnama?
3. Apakah *current ratio* dan *debt to asset ratio* (*DAR*) berpengaruh terhadap perubahan laba BUMDes Purnama?

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian lebih focus dan memberikan pemahaman bagi peneliti dan bagi pembaca. Batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dari segi sampel, peneliti hanya menggunakan Badan Usaha Milik Desa yakni BUMDes Purnama tahun 2019 hingga 2023.
2. Dari segi variabel, peneliti hanya menggunakan dua variabel *independent* yang meliputi *current ratio* dan *debt to asset ratio*.
3. Batasan periode waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu selama lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio (CR)* terhadap perubahan laba pada BUMDes Purnama pada periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio (DAR)* terhadap perubahan laba pada BUMDes Purnama pada periode tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh terhadap perubahan laba BUMDes Purnama?

E. Manfaat Penelitian

Hakikatnya pada setiap penelitian memiliki manfaat baik secara tidak langsung maupun secara langsung, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi BUMDes

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengelola BUMDes Purnama, Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan kinerja keuangannya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana BUMDes dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya dengan memanfaatkan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai indikator utama

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal wawasan dan pengetahuan tentang rasio likuiditas dan rasio solvabilitas serta pengaruh terhadap perubahan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan BUMDes Purnama, Sumenep.

3. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis sehingga dapat dijadikan rujukan referensi untuk semua kalangan khususnya Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan ilmu pengetahuan serta acuan untuk penelitian mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas serta pengaruhnya terhadap perubahan laba BUMDes sehingga dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangannya.